

## **Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Sekolah Menengah Atas**

*Lufita<sup>1)</sup>, Mualif Hari Wahyudi<sup>2)</sup>, Suarman,<sup>3)</sup> ,Mujiono.<sup>4)</sup>*

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau  
\*e-mail: [lufita1637@student.unri.ac.id](mailto:lufita1637@student.unri.ac.id)<sup>1</sup>, [smualif.hari4902@srudent.unri.ac.id](mailto:smualif.hari4902@srudent.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[swarman@lecturer.unri.ac.id](mailto:swarman@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>, [mujiono@lecturer.unri.ac.id](mailto:mujiono@lecturer.unri.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstract**

Kompetensi sosial mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, sementara kompetensi kepribadian mencakup sifat-sifat kepribadian guru yang mendukung proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Bangko Pusako. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Instrumen pengumpulan data pada penelitian menggunakan angket. Data yang dikumpulkan melalui angket yang diberikan kepada siswa jurusan IPS di SMAN 1 Bangko Pusako. Analisis data dilakukan menggunakan teknik regresi linear berganda untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen (Kompetensi sosial dan Kompetensi kepribadian) terhadap variabel dependen (Motivasi belajar siswa). Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Bangko Pusako. Berdasarkan hasil analisis dengan uji t dan Uji F menunjukkan hasil signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah <0,05. Dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako. Kedua variabel ini secara Bersama sama memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa Jurusan IPS SMAN 1 Bangko Pusako.

**Keywords** : Kompetensi Sosial Guru, Kompetensi Keperibadian Guru, Motivasi Belajar

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peran sentral dalam membentuk generasi unggul dan memajukan pengetahuan, sekaligus meningkatkan kualitas hidup dalam masyarakat. Proses pembelajaran adalah rangkaian tindakan antara guru dan siswa yang saling berinteraksi dalam suasana edukatif. Interaksi dan hubungan timbal balik antara guru dan siswa menjadi kunci kelancaran proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran di sekolah adalah mencapai hasil belajar yang optimal dan mencapai kompetensi dasar. Dalam mencapai tujuan tersebut, motivasi belajar memainkan peran

penting. Motivasi adalah dorongan yang konsisten untuk memberikan perhatian pada kegiatan atau materi pembelajaran dan merasakan kesukaan terhadapnya (Suyono & Heriyanto, 2015).

Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, penting untuk mengetahui motivasi siswa mempertahankan dan meningkatkan minat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar mempunyai pengaruh dalam meningkatkan minat belajar sehingga mendorong siswa untuk bertindak dalam belajar. Siswa terlibat dalam kegiatan belajar dengan minat karena mereka termotivasi.

Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor, satu diantaranya adalah motivasi belajar. Masing-masing siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda satu dengan yang lain. Perbedaan semacam ini memiliki dampak yang berbeda pula ketika siswa mengikuti pelajaran. Hal ini terjadi juga karena adanya perbedaan kebutuhan masing-masing siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaan motivasi belajar siswa semacam ini menjadikan suatu kasus yang harus dipahami oleh seorang guru dan pada akhirnya harus ditemukan sebuah solusi untuk menyelesaikannya (Rohman & Karimah, 2018).

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling berkaitan dan memiliki pengaruh yang kuat satu dengan yang lain nya. Pada hakikatnya, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa dengan indikator indikator yang mendukung. Dorongan seperti ini lah yang nanti nya memiliki peran besar untuk keberhasilan seorang siswa dalam belajar.

Guru merupakan seorang pengajar disekolah baik sekolah negeri maupun swasta, yang bertanggung jawab untuk mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada Pendidikan anak di usia dini, melalui Pendidikan formal, pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.

Untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, maka guru diharuskan menguasai 4 kompetensi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa: "Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi" (Suwandi et al., 2020).

Kompetensi yang dimiliki guru merupakan wujud dari pelaksanaan profesinya, yang mana pada dasarnya guru yang berkompentensi adalah guru yang memiliki keterampilan, kompetitif,

cakup dalam mengajar serta memiliki pribadi yang baik dan mampu melakukan penyesuaian diri dalam masyarakat. Guru sangat penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan untuk menghasilkan siswa yang cerdas dan mampu menjadi penerus generasi yang baik dan handal.

Dalam konteks ini kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru menjadi faktor dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa. Kompetensi sosial guru mencakup kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan siswa, membangun hubungan yang positif, serta menangani konflik secara efektif. Sementara itu, kompetensi kepribadian guru mencakup karakteristik pribadi dan sikap yang dapat memengaruhi belajar di kelas.

Berdasarkan hasil pra survey peneliti di SMAN 1 Bangko Pusako bahwa tingkat motivasi belajar nya masih cenderung rendah, dapat dilihat dari kurangnya kesadaran siswa dalam berperilaku seperti kurang memperhatikan penjelasan guru saat proses pembelajaran dikelas. Situasi ini disebabkan karena ketidaksesuaian antara cara guru menyampaikan pembelajaran dengan siswa nya, yang membutuhkan motivasi dalam belajar dan kurangnya kemampuan guru dalam berinteraksi kepada siswanya yang dapat menghambat motivasi belajar siswa karena mereka tidak merasa diberikan dukungan yang cukup.

Dapat dirincikan jenis-jenis siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar yaitu : siswa yang tidak mampu mencapai tujuan belajar, siswa yang mengalami keterlambatan akademik, siswa yang secara nyata tidak dapat mencapai kemampuan sendiri, siswa yang sangat lambat dalam belajar, siswa yang kekurangan motivasi dalam belajar, siswa yang bersikap dan memiliki kebiasaan buruk dalam belajar, siswa yang sering tidak mengikuti proses belajar mengajar di kelas, dan siswa yang mengalami penyimpangan perilaku.

Kompetensi seorang guru adalah prestasi (keterampilan) guru itu sendiri, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai yang diperoleh dalam profesi guru. Dalam melakukan kegiatan, guru berpikir dan bertindak secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kompetensinya. pentingnya kualifikasi guru sebagai alat dalam pemilihan persetujuan guru, pengembangan guru, pengembangan kurikulum, hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa. Pada penelitian yang pernah dilakukan oleh saparuddin dan Markas Iskandar (2017) dengan judul "Implementasi Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa" yaitu, kompetensi sosial guru bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa karena

seorang guru harus mampu berperan penting sebagai motivator, seorang guru tidak hanya harus menjadi motivator tetapi juga harus mampu menginspirasi siswa untuk melakukan perubahan perubahan dalam memajukan Pendidikan kedepannya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dilakukan penelitian mengenai motivasi belajar dengan menggunakan kompetensi sosial dan kepribadian guru dalam judul “Pengaruh Kompetensi Sosial dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako”.

## **2. RESEARCH METHOD**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pendekatan kuantitatif yang dipakai untuk menguji teori teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini berusaha untuk memperoleh data dan informasi yang dapat diukur dengan menggunakan instrument penelitian yang dapat diterima secara objektif (Bado, 2022; Gunawan, 2013; Rahadi, 2020). Pada penelitian ini , nanti nya peneliti akan melakukan penelitian terkait Pengaruh Kompetensi Sosial Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa.

## **3. PEMBAHASAN**

### **3.1. Pelaksanaan pembelajaran Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru terhadap siswa SMA Negeri 1 Bangko Pusako**

Dalam proses penelitian yang dilakukan, dilakukan penyebaran angket pada siswa terjadap kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

#### **3.1.1. Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bangko Pusako**

Motivasi belajar siswa merujuk pada dorongan atau kekuatan psikologis yang mendorong siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran, mengejar tujuan akademis, dan mencapai prestasi. Ini mencakup berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keinginan dan keinginan siswa untuk belajar, termasuk minat pribadi, tujuan akademis, dukungan sosial, lingkungan belajar, pengalaman sebelumnya, dan persepsi tentang nilai pembelajaran. Berdasarkan data motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako yang telah diolah menggunakan SPSS diperoleh nilai tertinggi 55, nilai terendah 11,. Perinciannya adalah sebagai berikut.

Table 1. Minat belajar siswa sebelum menggunakan *Kahoot*

Kategori	Ci	F	%
Tinggi	>40,4 - 55	26	87
Sedang	25,7 - 40,3	5	13
Rendah	<11 - 25,6	0	0
Total		31	100

Pada tabel 1 tersebut dapat dilihat sebagian besar motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bangko Pusako berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 26 (87%). Hal ini menjelaskan bahwa siswa jurusan IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako sangat termotivasi dalam proses pembelajaran.

### 3.1.2. Variabel Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi sosial guru merujuk pada keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang memungkinkan seorang guru untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa, orang tua, rekan kerja, dan anggota masyarakat lainnya dalam konteks pendidikan. Ini mencakup berbagai aspek yang membantu guru dalam membangun hubungan yang positif, memfasilitasi pembelajaran yang inklusif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Berdasarkan data yang diperoleh dari 31 responden menunjukkan bahwa skor yang diperoleh skor tertinggi sebesar 50. Untuk perinciannya adalah sebagai berikut

Tabel 2. Kompetensi Sosial Guru

Kategori	Ci	F	%
Tinggi	>36,7 - 50	29	94
Sedang	23,4 - 36,7	2	6
Rendah	<10 - 23,3	0	0
Total		31	100

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar kompetensi sosial guru berada pada kategori tinggi dengan jumlah siswa 29 (94%). Hal ini menggambarkan bahwa kompetensi sosial guru sangat baik sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bangko Pusako.

### 3.1.3. Variabel Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu aspek penting dalam menilai kualitas seorang pendidik. Kepribadian guru mencakup berbagai karakteristik, sikap, dan perilaku yang menjadi landasan dalam interaksi mereka dengan siswa, rekan kerja, orang tua, dan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari 31 responden menunjukkan bahwa skor tertinggi yang diperoleh sebesar 60 dengan rinciannya sebagai berikut.

Tabel 3. Kompetensi Kepribadian Guru

Kategori	Ci	F	%
Tinggi	>46 – 60	10	32
Sedang	28 – 45	21	68
Rendah	<12 – 28	0	0
Total		31	100

Dari tabel 3 tersebut dapat kita lihat bahwa sebagian besar kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sedang dengan jumlah siswa 21 (68%). Hal ini menunjukan bahwa kompetensi kepribadian guru cukup baik sehingga hal ini membuat kurangnya pengaruh terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bangko Pusako..

## 3.2. Uji Asumsi Klasik

### 3.2.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dicoba agar data tiap variabel yang didapat apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dengan menggunakan uji *one simple kolmogorov smirnov* dengan ketentuan adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi normal begitu juga sebaliknya jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat dikatakan data tersebut berdistribusi tidaknormal. Berikut adalah hasil dari uji normalitas yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kompetensi Sosial Guru	Kompetensi Kepribadian Guru	Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 1 Bangko Pusako
N		31	31	31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	41.29	49.61	43.94
	Std. Deviation	5.172	6.179	6.623
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.185	.214
	Positive	.147	.185	.146
	Negative	-.143	-.150	-.214
Test Statistic		.147	.185	.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 <sup>c</sup>	.009 <sup>c</sup>	.006 <sup>c</sup>

Sumber : SPSS diolah 2023

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai *asympt sig* sebesar 0,87; 0,09 dan 0,06.. Syarat data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Jika dilihat dari pengujian diatas nilai signifikansi sebesar lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

### 3.2.2. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Uji linieritas dapat diketahui dengan menggunakan uji F, dalam uji Fhubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat dikatakan linear apabila nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan perhitungan  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  sebesar 3,92. Hasil perhitungan uji linear- itas dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 5. Uji Lineraitas

Variabel		Fhitung	Ftabel	Ket
Bebas	Terikat			
Kompetensi Sosial Guru	Motivasi Belajar Siswa IPS SMAN 1 Bangko Pusako	1,916	3,92	Linear
Kompetensi Kepribadian Guru	Motivasi Belajar Siswa IPS SMAN 1 Bangko Pusako	3,459	3,92	Linear

Sumber : SPSS diolah 2023

Berdasarkan Tabel 5 Tabel di atas menunjukkan bahwa Fhitung masing-masing variabel lebih kecil dari F tabel. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel bebas terhadap variabel terikat memiliki hubungan yang linier, artinya setiap perubahan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru memiliki dampak serta korelasi terhadap motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako.

### 3.2.3. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas antar variabel bebas sebagai syarat untuk melanjutkan uji regresi ganda. Syarat tidak terjadinya multikolonieritas jika hasil korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,8. Hasil perhitungan uji multikolonieritas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Uji Kolonieritas

No	Variabel	X <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	Ket
1	Kompetensi Sosial Guru (X <sub>1</sub> )	1	0,294	Tidak terjadi Multikolonieritas
2	Kompetensi Kepribadian Guru (X <sub>2</sub> )	0,294	1	

Sumber : SPSS diolah 2023

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas tersebut menunjukkan bahwa nilai korelasi antar variabel bebas sebesar 0,294, nilai tersebut lebih kecil dari 0,8 sehingga dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolonieritas, artinya tidak ada korelasi antara kompetensi sosial guru dan kompetensi kepribadian guru yang selanjutnya dapat dilanjutkan dengan pengujian hipotesis.

### 3.2.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan mengikuti distribusi normal data minat belajar. Menggunakan uji statistik parametrik (Paired Sample T-Test) dengan kriteria pengujian, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$ . Sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Analisis Paired Sample T-Test

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.220	4.981		-.647	.000
	Kompetensi Sosial Guru (X1)	.732	.312	.572	2.347	.002
	Kompetensi Kepribadian Guru (X2)	.341	.261	.318	1.305	.001

Sumber : SPSS diolah 2023

Hasil uji Paired Sample T-Test diunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya perbedaan nilai rata-rata antara pretest dan posttest pada minat belajar siswa. Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai signifiakansi 0,00 yang berarti kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Pada kompetensi sosial guru di peroleh nilai signifikansi 0,02 yang kurang dari 0,05 yang artinya  $H_a$  diterima dimana semakin baik dan tinggi kompetensi sosial yang dimiliki oleh guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako. Dan pada kompetensi kepribadian guru juga diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,01 artinya dimana semakin baik dan tinggi kompetensi kepribadian guru maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Artinya adalah hipotesis menyatakan bahwa ada peningkatan signifikan dimana jika kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian yang dimiliki guru semakin tinggi dan semakin baik maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako.

### 3.2.5. Uji F

Uji F digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Syarat uji adalah bahwa apabila nilai sig kurang dari 0,05, pengaruh variabel X terhadap variabel Y secara bersamaan terjadi, dan sebaliknya, apabila nilai sig lebih dari 0,05, pengaruh variabel X terhadap variabel Y tidak terjadi secara bersamaan.

Tabel 8 Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1007.252	2	503.626	45.692	.000 <sup>b</sup>
	Residual	308.619	28	11.022		
	Total	1315.871	30			

Sumber : SPSS diolah 2023

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan nilai sig < 0,05 artinya variabel Kompetensi sosial dan Kompetensi kepribadian memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Motivasi belajar. Sehingga dapat diartikan adanya pengaruh secara signifikan kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako.

## PEMBAHASAN

Motivasi siswa dalam belajar membuat siswa lebih bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga memungkinkan siswa untuk dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Guru yang memiliki kemampuan sosial yang baik mampu membangun hubungan yang empatik dan dekat dengan siswa, sehingga mereka merasa dipahami dan diperhatikan. Komunikasi yang efektif dari guru juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memperkuat motivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, ketika guru menunjukkan dedikasi, konsistensi,

dan sikap adil dalam pendekatan pembelajaran, siswa cenderung merasa termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dengan demikian, kompetensi sosial dan kepribadian guru tidak hanya memengaruhi interaksi antara guru dan siswa, tetapi juga memberikan landasan penting bagi motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan angket pada variabel X1 yaitu kompetensi sosial guru, X2 kompetensi kepribadian guru dan Y sebagai motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bangko Pusako. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya pengaruh kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bangko Pusako.

Pengaruh kompetensi sosial guru terhadap motivasi belajar siswa adalah suatu hal yang sangat signifikan dalam konteks pendidikan. Guru yang memiliki kemampuan sosial yang baik mampu membangun hubungan yang empatik dan dekat dengan siswa. Mereka tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi mentor, teman, dan figur yang dapat dipercaya bagi siswa. Komunikasi yang efektif dari guru membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di mana siswa merasa didengar, dipahami, dan diperhatikan. Ketika guru menunjukkan dedikasi, konsistensi, dan sikap adil dalam pendekatan pembelajaran, siswa cenderung merasa termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Ini karena mereka melihat contoh dari guru sebagai model yang memperjuangkan keunggulan dan keadilan dalam pendidikan. Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa juga menciptakan rasa kepercayaan, yang memungkinkan siswa merasa lebih nyaman dalam meminta bantuan, bertanya, atau mengungkapkan kesulitan mereka dalam pembelajaran.

Kompetensi sosial guru juga memengaruhi interaksi sosial di dalam kelas. Ketika siswa merasa nyaman dan dihargai, mereka lebih cenderung terlibat dalam diskusi, berkolaborasi dengan teman-teman mereka, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kelompok. Semua ini memberikan peluang bagi siswa untuk memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran melalui interaksi sosial yang konstruktif.

Secara keseluruhan, kompetensi sosial guru tidak hanya menciptakan hubungan yang positif antara guru dan siswa, tetapi juga membangun fondasi yang kuat untuk motivasi belajar

siswa. Ketika siswa merasa didukung, dihargai, dan termotivasi oleh guru mereka, mereka cenderung lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya membantu mereka meningkatkan prestasi belajar mereka.

Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa merupakan aspek yang krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Ketika seorang guru menampilkan kepribadian yang positif, seperti kesabaran, kejujuran, keramahan, dan integritas, hal ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan menginspirasi siswa. Kepribadian guru yang mencerminkan konsistensi dan dedikasi dalam proses pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk mengikuti jejak mereka. Ketika siswa melihat guru sebagai contoh yang baik dan dapat diandalkan, mereka cenderung terdorong untuk meniru sikap dan perilaku yang positif, termasuk dalam upaya belajar mereka.

Selain itu, guru dengan kepribadian yang memperlihatkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan dan keberhasilan setiap siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa. Ketika siswa merasa diperhatikan dan didukung secara individu oleh guru, mereka lebih cenderung untuk mengembangkan motivasi intrinsik mereka dalam belajar.

Kepribadian guru juga memainkan peran penting dalam menciptakan iklim kelas yang aman dan inklusif. Ketika siswa merasa diterima dan dihargai oleh guru, mereka lebih mungkin untuk merasa nyaman dalam mengambil risiko, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena mereka merasa bahwa setiap upaya mereka dihargai dan didukung. Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru tidak hanya memengaruhi hubungan interpersonal antara guru dan siswa, tetapi juga secara langsung berdampak pada motivasi belajar siswa. Guru yang menunjukkan kepribadian yang positif dan mendukung dapat menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa mereka, membantu mereka mencapai potensi belajar mereka dengan lebih baik.

Penelitian ini menganalisis pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Bangko Pusako. Berdasarkan hasil analisis dengan uji T dan Uji F menunjukkan hasil signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi dibawah

<0,05. Dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako.

Selanjutnya hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa guru perlu meningkatkan kompetensinya supaya dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako. Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempelajari lebih banyak karakteristik dan kebiasaan belajar peserta didiknya. Kemudian guru perlu mengoptimalkan waktu dalam pembelajaran sehingga siswa tidak terabaikan dengan adanya berbagai tugas keguruan yang lainnya. Selain itu guru perlu memperbaiki kemampuan dalam pemetaan standar kompetensi dan meningkatkan kemampuan dalam melakukan penelitian tindakan kelas.

Hal ini sudah sejalan dengan penelitian terdahulu yaitu yang dilakukan oleh saparuddin dan Markas Iskandar (2017) yaitu, kompetensi sosial guru bisa mempengaruhi motivasi belajar siswa karena seorang guru harus mampu berperan penting sebagai motivator, seorang guru tidak hanya harus menjadi motivator tetapi juga harus mampu menginspirasi siswa untuk melakukan perubahan-perubahan dalam memajukan Pendidikan kedepannya.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Sri Koriaty dkk (2018) dengan hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial secara bersama-sama terhadap motivasi siswa. Dan penelitian yang dilakukan oleh Arisman dkk (2018) dengan hasil bahwa terdapat pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik. Selanjutnya hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa kompetensi sosial guru dan Kompetensi kepribadian Guru perlu ditingkatkan secara bersama-sama oleh pihak guru, maupun tenaga kependidikan lainnya yang terkait agar dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa IPS SMA Negeri 1 Bangko Pusako.

#### **4. KESIMPULAN**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan kepribadian guru memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bangko Pusako. Guru yang memiliki kompetensi sosial yang baik mampu membangun hubungan yang empatik dan dekat dengan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Hubungan baik antara guru dan siswa meningkatkan motivasi belajar siswa, yang tercermin dalam keinginan mereka

untuk berpartisipasi aktif dan mencapai prestasi yang lebih baik. Kepribadian guru yang positif, seperti kesabaran, kejujuran, keramahan, dan integritas, juga berkontribusi besar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru yang menunjukkan perhatian dan dukungan individu kepada siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik mereka. Kepribadian yang baik dari guru menciptakan iklim kelas yang aman dan inklusif, sehingga siswa merasa nyaman untuk mengambil risiko, bertanya, dan aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan kepribadian guru secara signifikan mempengaruhi motivasi belajar siswa, dengan hasil uji T dan uji F menunjukkan signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang 0,05. Oleh karena itu, guru disarankan untuk terus meningkatkan kompetensi sosial dan kepribadian mereka dengan cara mempelajari lebih banyak tentang karakteristik dan kebiasaan belajar siswa, mengoptimalkan waktu pembelajaran, serta memperbaiki kemampuan dalam pemetaan standar kompetensi dan penelitian tindakan kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi sosial dan kepribadian guru sangat penting dalam memotivasi siswa untuk belajar. Peningkatan kompetensi sosial dan kepribadian guru akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Bangko Pusako.

## REFERENSI

- Agung, I. (2014). Kajian Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Terhadap Kinerja Guru. *JIV- Jurnal Ilmiah Visi*, 9(2), 83–92. <https://doi.org/10.21009/jiv.0902.1>
- ARIANTI, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Arism, A. an, Getteng, A. R., & Nuryamin, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mtsn 2 Bone Kabupaten Bone. *Jurnal Diskursus Islam*, 6(3), 418–443. <https://doi.org/10.24252/jdi.v6i3.6544>
- Desi. (2017). Kompetensi kepribadian guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik di Man 1 Bandar Lampung. *Masters Thesis*, 14. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/1740>
- Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia. (2005). Undang-Undang (UU) tentang guru dan dosen nomor

14. *Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia, 2.*

- Dewi, A. Y. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Dan Kemampuan Berkomunikasi Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi. *Dinamika Pendidikan, 1*(2), 10–35.
- Emda, A. (2018). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal, 5*(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Famahato Lase. (2016). Kompetensi Kepribadian Guru Profesional. *Jurnal PPKn Dan Hukum, 11*(1), 36–66. <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JPB/article>
- Hasbi, M., Fakultas, A., Iain, T., Fatah, R., Malam, P. J. S., Taman, K., Talang, I., & Blok, K. (2012). *Kompetensi Sosial Guru Dalam Pembelajaran Dan Pengembangannya. XVII*(01), 61–67.
- Hikmah, N. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru dan Pengetahuan Awal Siswa terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa. *Indonesian Journal of Economics Education, 1*(1), 9–16.
- Huda, M. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Pada Mata Pelajaran Pai). *Jurnal Penelitian, 11*(2), 237–266. <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3170>
- Islami, A., Hermita, N., & Alim, J. A. (2022). Analisis Kompetensi Sosial Guru Berdasarkan Sertifikat Pendidik. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan, 5*(2), 268. <https://doi.org/10.31258/jta.v5i2.268-277>
- Komarudin, E. (2020). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Muhammadiyah Kadisoro Ii. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 5*(1), 9–14. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1180>
- Koriaty, S. (2018). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Smk Negeri Jurusan TKJ Sekota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains, 6*(1), 102–113.
- Kurniadi, A., Popoi, I., & Mahmud, M. (2020). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal, 2*(1), 1–11. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4425>
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di era pandemi covid 19. *Akademika, 10*(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Mutia, A. S. (2018). Pengaruh kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap kedisiplinan belajar siswa smp negeri 2 rumbia tahun pelajaran 2017 / 2018 oleh : sana setiani mutia jurusan : pendidikan agama islam ( pai ) fakultas : tarbiyah dan ilmu keguruan institu.
-

- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 3(2), 207–213.
- Presdenta, K. A. G., & Wahjun, E. S. (2018). Berajah Journal. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 3(1), 119–124.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Gmail.Com, 2. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi*, 10, 95–108.
- Saparuddin, S., & Iskandar, M. (2017). Implementasi Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 59–67. <https://doi.org/10.26618/jtw.v1i1.357>
- Sugawara, E., & Nikaido, H. (2014). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 10 Makassar. In *Antimicrobial Agents and Chemotherapy* (Vol. 58, Issue 12).
- Sugiyono. (2013). *Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian*.
- Suwandi, Indrawati, F. Y., & Yusup. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Kepribadian , Kompetensi Profesional , Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Karangampel Indramayu. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 54–68.
- Bado, B. (2022). *Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Grup.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (Suryani, Ed.; Juli). PT Bumi Aksara.
- Rahadi, D. R. (2020). Konsep Penelitian kualitatif plus tutorial NVivo. *PT. Filda Fikrindo, Bogor*.
- Rohman, A. A., & Karimah, S. (2018). Gmail.Com, 2. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi*, 10, 95–108.
- Suwandi, Indrawati, F. Y., & Yusup. (2020). Pengaruh Kompetensi Pedagogik , Kompetensi Kepribadian , Kompetensi Profesional , Kompetensi Sosial Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Karangampel Indramayu. *Jurnal Manajemen*, 15(1), 54–68.